

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 MERTOYUDAN

(¹)^{*}Nadiya Ayu Permatasari, (²)Deni Santi Pertiwi

Program Studi Psikologi,
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
Email : Nadiyaayu197@gmail.com

ABSTRACT

Peer social support plays an important role in improving the academic resilience of grade X students at SMA Negeri 1 Mertoyudan. This support helps individuals cope with academic stress, increases self-confidence, and improves their ability to face challenges. With good social support, students tend to be better able to recover from difficulties and achieve better academic performance. The purpose of this study was to determine the relationship between peer social support and academic resilience of grade X students at SMA Negeri 1 Mertoyudan. The method in this study used a quantitative method with a correlational approach. The data collection tool used a peer social support scale based on aspects of Sarafino and Smith (2011) which was modified from the research of Ningsih and Astuti (2024) and an academic resilience scale based on aspects of Cassidy (2016) which was modified from the research of Afriyeni and Rahayunings. The sampling technique used purposive sampling. The subjects in this study were grade X high school students aged 15-18 years. The data analysis technique used in the hypothesis test used Pearson Product Moment. So that the results of the hypothesis test were obtained with a correlation value index of 0.393 with a significance level of 0.000 ($p < 0.01$), so that the results of this study indicate that there is a positive relationship which means that the higher the level of peer social support received, the higher the level of academic resilience in high school students in grade X, conversely, the lower the peer social support, the lower the academic resilience of high school students in grade X.

Keywords: Peer Social Support, Academic Resilience, and Student.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan pola pikir individu. Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir sistematis melalui latihan berulang (Hurit, 2021). SMA sebagai jenjang pendidikan lanjutan menempatkan siswa dalam fase remaja, yakni masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai oleh perubahan fisik, kognitif, emosional, dan sosial (Shilpy & Octavia, 2020). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2018), remaja di Indonesia berada pada rentang usia 10–18 tahun, sebuah periode yang rentan menghadapi berbagai tekanan serta pencarian jati diri.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi remaja di sekolah adalah ketidakmampuan dalam menghadapi tekanan akademik, yang menuntut ketahanan mental atau yang dikenal dengan resiliensi akademik. Reivich dan Shatte dalam Pusvitasisari dan Yuliasari (2021) menyatakan bahwa resiliensi merupakan kapasitas individu dalam menghadapi tekanan, mengatasi trauma, dan tetap bertahan di tengah

kesulitan. Resiliensi memungkinkan seseorang untuk beradaptasi secara fleksibel terhadap perubahan yang tidak terduga (Prawita & Heryadi, 2023). Individu dengan tingkat resiliensi rendah cenderung mengalami stres, putus asa, dan kesulitan dalam pengambilan keputusan, sementara mereka yang resilien memiliki ketangguhan dalam merespons tekanan akademik (Pusvitasisari & Yuliasari, 2024).

Resiliensi akademik menjadi penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan siswa untuk bangkit dari kegagalan, mengelola stres, serta meraih keberhasilan belajar (Nirmalasari & Yuliasari, 2024). Menurut Gordon dalam Dwi (2021), siswa yang memiliki resiliensi akademik menunjukkan karakteristik berbeda dibandingkan siswa yang tidak memiliki. Hendriani (2018) menyatakan bahwa resiliensi membantu siswa dalam menghadapi tantangan akademik, menemukan strategi penyelesaian masalah, dan mencapai tujuan pembelajaran. Dengan memanfaatkan kekuatan internal dan eksternal, resiliensi akademik mendukung siswa untuk berkembang secara maksimal di lingkungan sekolah (Choi dkk., 2023).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan terhadap tiga siswa kelas X, ditemukan adanya kesulitan dalam mengelola tugas, rendahnya kepercayaan diri, serta tekanan dari ekspektasi orang tua. Ketiga hal ini menjadi penghambat dalam pembentukan resiliensi akademik siswa. Situasi ini menunjukkan pentingnya faktor pendukung eksternal, salah satunya adalah dukungan sosial teman sebaya, dalam membangun ketahanan belajar. Dukungan tersebut dapat hadir dalam bentuk bantuan emosional, informasi, maupun persahabatan yang mendorong siswa untuk merasa didukung dan dihargai (Tracy & Whittaker dalam Perdana Putra & Widiana, 2020; Sarafino dalam Yara, Yuliasari, & Sulistiono, 2023).

Dukungan sosial teman sebaya merupakan persepsi individu terhadap bentuk bantuan positif dari teman sebayanya, baik secara emosional, instrumental, maupun informasional (Surasa & Murtiningsih, 2021; Sarafino & Smith, 2011). Dukungan ini berpengaruh terhadap semangat belajar dan kemampuan dalam mengatasi tekanan akademik. Siswa yang merasa didukung cenderung lebih tangguh, percaya diri, serta mampu mengambil keputusan akademik yang lebih tepat (Peraturan Menteri Pendidikan, 2020). Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mertoyudan untuk mengkaji hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik yang mereka miliki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik (Sugiyono, 2021). Subjek penelitian adalah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang yang berusia 15–17 tahun, dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* (Azwar, 2017). Instrumen pengumpulan data terdiri dari dua skala, yaitu skala resiliensi akademik berdasarkan teori Cassidy (2016) yang dikembangkan oleh Afriyeni dan Rahayuningsih (2020), serta skala dukungan sosial teman sebaya yang merujuk pada teori Sarafino dan Smith (2011), disusun oleh Ningsih dan Astuti (2024). Skala disebarluaskan secara daring melalui *Google Form* dengan format skala Likert empat poin (Sugiyono, 2015).

Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS 25. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (Azwar, 2020). Uji linearitas dilakukan melalui metode *deviation from linearity* (Azwar, 2020). Jika data memenuhi asumsi normalitas dan linearitas, maka digunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*.

Namun, jika tidak terpenuhi, digunakan uji korelasi Spearman Rank (Azwar, 2020). Validitas alat ukur diuji melalui validitas isi dengan teknik expert judgement (Sugiyono, 2015). Tingkat kesesuaian item dihitung menggunakan rumus Aiken's V (Azwar, 2020). Sementara itu, reliabilitas instrumen diuji menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria nilai minimal 0,70 (Azwar, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a) Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan validitas isi yang diuji melalui teknik *expert judgement* menggunakan metode Aiken's V dengan melibatkan 10 ahli. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item dalam skala resiliensi akademik dan skala dukungan sosial teman sebaya dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian utama. Tidak ada item yang dieliminasi pada tahap validitas isi.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen diuji menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Skala resiliensi akademik awalnya memiliki reliabilitas sebesar 0,905. Setelah item tidak valid dihapus, nilai reliabilitas meningkat menjadi 0,906. Pada skala dukungan sosial teman sebaya, reliabilitas awal sebesar 0,891 meningkat menjadi 0,904 setelah penghapusan 6 item tidak valid. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa kedua skala memiliki reliabilitas yang sangat baik ($\geq 0,70$).

c) Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini melibatkan 310 siswa kelas X berusia 15–17 tahun. Data diperoleh melalui skala online menggunakan *Google Form*. Berdasarkan kategorisasi, sebanyak 66,8% responden memiliki resiliensi akademik tinggi, 23,2% sedang, dan 10% sangat tinggi. Untuk dukungan sosial teman sebaya, 53,9% berada dalam kategori tinggi, 43,2% sangat tinggi, dan hanya 2,9% dalam kategori sedang. Tidak ada responden yang berada dalam kategori rendah atau sangat rendah pada kedua variabel.

d) Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu menguji asumsi dasar yang diperlukan, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan SPSS 25. Hasil uji menunjukkan bahwa data untuk variabel resiliensi akademik memiliki nilai signifikansi sebesar 0,070, sedangkan variabel dukungan sosial teman sebaya sebesar 0,200. Karena kedua nilai tersebut melebihi angka 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal. Selanjutnya, dilakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality							
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk				
	Statisti	c	df	Sig.	Statist	ic	df	Sig.
Dukungan Sosial Teman Sebaya		,042	310	,200*		,985	310	,002
Resiliensi Akademik		,049	310	,070		,993	310	,134

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linearity* adalah 0,015. Nilai ini berada di bawah 0,05, yang berarti data tidak memenuhi asumsi linearitas. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan dengan membagi data ke dalam dua kelompok berdasarkan tingkat dukungan sosial teman sebaya, yaitu kategori rendah (*Kate_Y1*) dan tinggi (*Kate_Y2*), untuk dilakukan uji korelasi secara terpisah. Pada kelompok *Kate_Y1*, diperoleh korelasi positif signifikan dengan nilai $r = 0,292$ ($p < 0,01$), dan pada kelompok *Kate_Y2* diperoleh $r = 0,394$ ($p < 0,01$). Meskipun hubungan tergolong lemah, hasil ini tetap menunjukkan bahwa terdapat pola hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik dalam kedua kategori tersebut.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Correlations				
		Y	X	
1,00	Y	Pearson Correlation	1	,292**
		Sig. (2-tailed)		,000
		N	161	161
2,00	Y	Pearson Correlation	,292**	1
		Sig. (2-tailed)	,000	
		N	161	161
X	Y	Pearson Correlation	1	,394**
		Sig. (2-tailed)		,000
		N	149	149
X	X	Pearson Correlation	,394**	1
		Sig. (2-tailed)	,000	
		N	149	149

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

e) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik Pearson Product Moment. Hasilnya menunjukkan nilai korelasi $r = 0,393$ dengan $p = 0,000$, sehingga menunjukkan hubungan positif yang signifikan. Korelasi tersebut termasuk dalam kategori hubungan rendah menurut klasifikasi Sugiyono (2022). Analisis tambahan berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki skor rata-rata dukungan sosial (78,88) dan resiliensi akademik (84,73) yang sedikit lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki (75,77 dan 84,26).

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Resiliensi Akademik *	,393	,155	,541	,293
Dukungan Sosial Teman				
Sebaya				

2. Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mertoyudan, dengan koefisien korelasi sebesar 0,393 dan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil ini mendukung hipotesis bahwa semakin tinggi dukungan sosial dari teman sebaya, maka semakin tinggi pula kemampuan siswa untuk bertahan, bangkit, dan beradaptasi menghadapi tantangan akademik. Meskipun tingkat hubungan tergolong rendah, temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan dari lingkungan sosial sebaya tetap memiliki pengaruh penting terhadap daya tahan akademik siswa.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Sarafino dan Smith (2011), yang menjelaskan bahwa dukungan sosial dapat membantu individu dalam menghadapi tekanan akademik serta memberikan akses terhadap informasi, motivasi, dan bantuan praktis. Saat siswa merasa diperhatikan dan didukung oleh teman sebayanya, mereka cenderung lebih percaya diri dan mampu menyelesaikan tugas-tugas akademik secara lebih efektif. Cohen dan Hoberman (1983) juga menegaskan bahwa dukungan sosial mengubah persepsi individu terhadap tekanan, sehingga mereka merasa tidak sendirian dalam menghadapi masalah. Demikian pula, Sarason (1983) menyatakan bahwa dukungan sosial memperkuat rasa percaya diri dan kemampuan individu dalam mengelola stres.

Dalam penelitian ini, siswa perempuan menunjukkan skor rata-rata dukungan sosial dan resiliensi akademik yang sedikit lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan perbedaan gaya berelasi atau tingkat kepekaan sosial berdasarkan jenis kelamin. Dukungan sosial dari teman sebaya dapat menjadi sumber kekuatan psikologis, terutama bagi remaja yang sedang mengalami masa transisi dan tuntutan akademik yang tinggi. Pandangan Taylor (2009) juga mendukung hal ini, bahwa dukungan sosial sangat penting dalam membantu individu mengelola tekanan psikologis selama masa-masa sulit.

Temuan ini diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu. Misalnya, Henriques, Laka, dan Hatmoko (2023) menemukan bahwa dukungan sosial teman sebaya berkontribusi besar terhadap pembentukan resiliensi akademik, dengan pengaruh sebesar 94%. Penelitian oleh Amalia, Muna, dan Pratama (2024), serta Rifqoh (2022), juga mengungkap bahwa siswa atau santri yang memiliki dukungan sosial tinggi menunjukkan tingkat resiliensi akademik yang lebih baik. Bahkan pada konteks mahasiswa perantauan, seperti yang diteliti oleh Ningsih dan Astuti (2024), dukungan dari teman sebaya membantu mahasiswa menyelesaikan skripsi dengan lebih kuat secara mental dan emosional.

Namun, terdapat pula penelitian yang menunjukkan hasil berbeda, seperti studi oleh Mubayyinah dan Dasalinda (2023), yang tidak menemukan hubungan signifikan antara kedua variabel. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa dukungan sosial tidak selalu berdampak langsung terhadap resiliensi, melainkan dipengaruhi juga oleh konteks sosial, faktor individu, serta pendekatan coping yang digunakan. Meskipun demikian, secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya menciptakan lingkungan sosial yang mendukung bagi remaja, terutama dalam dunia pendidikan, agar mereka dapat mengembangkan ketangguhan akademik yang lebih kuat dan siap menghadapi tekanan belajar yang kompleks.

DISKUSI

Hasil yang diperoleh melalui analisis data mengindikasikan terdapat korelasi yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mertoyudan. Dukungan yang lebih besar dari teman sekelas cenderung meningkatkan ketahanan siswa dalam menghadapi tantangan akademik, seperti dukungan emosional, bantuan dalam menyelesaikan tugas, serta dorongan saat menghadapi kesulitan belajar, maka semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan akademik. Temuan ini memperkuat bahwa interaksi sosial yang positif antar siswa memiliki peran krusial dalam membantu mereka menghadapi tekanan akademik serta menjaga semangat belajar. Analisis regresi non-linear, diperoleh nilai R-squared sebesar 15,5% dengan signifikansi 0,000, yang mengisyaratkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan resiliensi akademik di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pihak sekolah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi positif antar siswa melalui kegiatan yang mendorong solidaritas dan kerja sama. Bagi siswa, penting untuk membangun hubungan pertemanan yang saling mendukung guna menghadapi tekanan akademik dan meningkatkan ketahanan belajar. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor lain yang memengaruhi resiliensi akademik, seperti dukungan keluarga, motivasi intrinsik, dan strategi coping, serta mempertimbangkan pendekatan kualitatif atau campuran untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, N., & Rahayuningsih , T. (2020). Konstruksi Alat Ukur Resiliensi Akademik untuk Kepuasan Belajar Online Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi*, 2, 135-146. doi:<http://dx.doi.org/10.30659/psisula.v2i0.13078>
- Amalia, Muna, Z., & Pratama, M. (20214). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Akademik Pada Santri Akhir Pesantren Modern Al-Zahrah. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 303-314. doi:<https://doi.org/10.2910/insight.v2i2.15210>
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019). *Metode Penelitian Psikologi* (2 ed.). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2020). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi* (3 ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2021). *Reliabilitas dan Validitas* (5 ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cassidy, S. (2016). The academic resilience scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*, 7(18), 1-11. doi: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787>
- Choi, S., Kim, D., Sung, Y., Yoo, I., An, S., & Kim, C. (2023). The moderating effect of resilience on the relationship between academic stress and school adjustment in

- Korean students. *Frontiers in psychology*(13). doi:<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.941129>
- Cohen , S., & Hoberman, H. (1983). Positive Events and Social Supports as Buffer of Life Change Stress. *Journal of Applied Social Psychology*, 13(2), 99-125. doi:<https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.1983.tb02325x>
- Dwiastuti, I., Hendriani, W., & Andriani, F. (2021). Perkembangan Penelitian Resiliensi Akademik Di Indonesia: Scoping Literatur Review. *Talenta*, 7(1), 24-35. doi:<https://doi.org/10.26858/talenta.v7i1.23748>
- Fitrito Yara, A., Yuliasari, H., & Sulistiono, A. (2023). HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGI PADA MASYARAKAT KELOMPOK TANI DI KAMPUNG BAHARI NUSANTARA TNI AL. *Psikofusi: Jurnal Psikologi Integratif*, 5(4), 19-25. doi:<https://ojs.co.id/1/index.php/pjpi/article/view/358>
- Hardjana, A. (1994). *Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hart, A., & Heaver, B. (2015). *Resilience Approaches to Supporting Young People's mental Health: Appraising the Evidence Base for Schools and Communities*.
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi psikologi sebuah pengantar*. Prenadamedia Group.
- Henriques, E., Laka, L., & Hatmoko, T. (2023). Resiliensi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya Dan Pembinaan Spiritualitas. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 3359-3371. Diambil kembali dari <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Jackson , R., & Watkin , C. (2004). *the Resilience Inventory: Seven Essential Skills for Overcoming Life's Obstacles and Determining Happiness* (Vol. 20). Selection Development Review.
- Kesehatan RI, K. (2018). Laporan Nasional Riskesdas. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Lubis, Z. (2012). *Penggunaan Statistika Dalam Penelitian Sosial*. Medan: Perdana Publishing.
- Martin, A., & Marsh, H. (2003). *Academic Resilience and The Four Cs: Confidence, Control, Compusure, and Commitment*. Australian Association for Research in Education.
- Meichenbaum, D. (2009). *Blostering resilience: Benefiting from lesson learned in D. Brom, R Pat-Horenczyk & J. D. Ford*.
- Monks. (1996). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Jakarta: Erlangga .
- Mubayyinah, M., & Daslinda , D. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9972-9977. doi:<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3322>

- Nada Salsabila, C., & Fitriani, Y. (2023). Regulasi Emosi Ditinjau Dari Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 9(2), 144-153. doi:<http://dx.doi.org/10.31602/jbkr.v9i2.11604>
- Nurfadhlila Surasa , I., & Murtiningsih. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Harga Diri Remaja di SMPN 258 Jakarta Timur. *Borneo Nursing Journal (Bnj)*, 3(1), 14-22. doi:<https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ>
- Papalia, D. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana.
- Perdana Putra, F., & Widiana, R. (2020). Peran Penting Dukungan Sosial OrangTua Terhadap Karakter Siswa Dalam Menghadapi Era 5.0. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 296-303. doi:<https://doi.org/10.31316/g.couns.v4i2.816>
- Prawita, E., & Heryadi, A. (2021). Analisis Validitas Konstrak dan Analisis Konsistensi Internal pada Skala Resiliensi. *PSIMPHONI*, 4(1), 8-15. doi:<https://doi.org/10.30595/psimphoni.v4i1.14477>
- Pusvitasari, P., & Yuliasari, H. (2021). STRATRGI REGULASI EMOSI DAN RESILIENSI PADA IBU YANG MENDAMPINGI ANAK STUDY FROM HOME (SFH) DI MASA PANDEMI COVID-19. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 4(2), 109-118. doi:<https://doi.org/10.3129/mv.v4i2.5844>
- Pusvitasari, P., & Yuliasari, H. (2024). PENINGKATAN ACADEMIC RESILIENCE MELALUI KONSELING KELOMPOK BERBASIS SOLUTION FOCUSED BRIEF COUNSELLING (SFBC) PADA SISWA SMA. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 1188-1196. doi:<https://doi.org/10.31604/jpm.v7i3>
- Reivich, K., & Shatte, A. (2003). *The Resilience Factor: 7 Keys to Finding Your Inner Strength and Overcoming Life's Hurdles*. New York: Broadway Books.
- Rifqoh, F. (2022). Resiliensi Akademik Pada Siswa Kelas VII dalam Mengikuti Pendidikan di Pesantren Ditinjau Dari Dukungan Sosial Teman Sebaya. *Proceeding Annual Conference on Madrasah Teacher*, 51-56. Diambil kembali dari <https://journalis.upi-yai.ac.id/index.php/jkraith-humaior/article/view/436>
- Rizka Ningsih , Y., & Astuti, K. (2024). Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Rantau di Yogyakarta yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Prosiding Seminar Nasional*, 347-355.
- Said , A., Rahmawati, A., & Supraba , D. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16(1), 32-44. doi:<https://doi.org/10.26905/jpt.v16i1.7710>
- Santosa. (2004). *Pendidikan Watak Utama Tugas Pendidikan*. Jakarta: UI.
- Santrock , J. (2003). *Adolescence. Perkembangan Remaja* (Keenam ed.). Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E., & Smith, T. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interaction* (7 ed.). (W. John, & I. Sons, Penyunt.) Canada.

- Sarason, I., Levine, H., Basham, R., & Sarason, B. (1983). Assessing Social Support: TheSocial Support Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44(1), 127-139. doi:<https://doi.org/10.1037/0022-3514.44.1.127>
- Shilphy, & Octavia. (2020). Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja. CV. Budi Utama.
- Siebert, A. (2005). *The Resiliency Advantage*. San Fransisco, California: Berret-Koehler.
- Smet, B. (1994). *Psikologi kesehatan*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Sugiyono . (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, S., Peplau , L., & David , O. (2009). *Psikologi Sosial*. Kencana Prenada Media Group.
- Tracy, E., & Whittaker, J. (1990). *The social network map: Assessing social support in clinical practice* (Vol. 71). Families in Society.
- Yuliasari, H., & Nirmalasari, N. (2024). Pelatihan Resiliensi untuk meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Social Library*, 4(1), 64-73. doi:<https://doi.org/10.51849/sl.v4i1.208>